

# **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDIOTORY, VIZUALIZATION, INTELLECTUALLY) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS II SD INPRES BONTONOMPO**

**Amrah<sup>1</sup>, Suarlin<sup>2</sup> dan Nursyamsani<sup>3</sup>**  
Fakultas Ilmu Pendidikan, UNM  
(Nursyamsanininhy16@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization dan Intellectually*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas II SDI Bontonompo Kecamatan Bontonompo. Masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran PKn kelas II SDI Bontonompo Kecamatan Bontonompo?, dan (2) Apakah penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas II SDI Bontonompo Kecamatan Bontonompo? Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran PKn kelas II SDI Bontonompo Kecamatan Bontonompo dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization dan Intellectually*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas II SDI Bontonompo, Kecamatan Bontonompo. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI, sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDI Bontonompo, sedangkan sampelnya adalah 15 siswa dari kelas II A sebagai kelas Eksperimen dan 15 siswa dari kelas II B sebagai kelas kontrol. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar (*pretest dan posttest*) dengan materi pokok Lambang Negara. Teknik analisis data ada dua yaitu Teknik Analisis Statistik Deskriptif dan Teknik Analisis Statistic Inferensial. Berdasarkan hasil Analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI di kelas II SDI Bontonompo terlaksana secara efektif dan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas II SDI Bontonompo, Kecamatan Bontonompo.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran SAVI, hasil belajar, Lambang Negara.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan membentuk kepribadian manusia serta memberikan pengalaman belajar yang akan menjadi bekal bagi mereka dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Indonesia bekerja begitu keras untuk terus mengembangkan pendidikan di dalam negeri untuk menciptakan generasi yang bermutu atau sumber daya manusia (SDM) dengan rasa percaya diri tinggi yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan di atas sesuai dengan isi UU Nomor

20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Mardenis, 2017:3) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbicara mengenai pendidikan, di dalam UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) Pendidikan Pancasila; Pendidikan Agama dan; Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam Pasal 37 ayat 1 dan 2 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ani Sri Rahayu, 2018:1) menyebutkan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) wajib di muat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang bermaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Oleh sebab itu, mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) diajarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia terkhususnya sekolah dasar. PKn pada dasarnya adalah pendidikan untuk membangun karakter masyarakat untuk lebih peka terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran yang akan membawa pemahaman bagi seluruh rakyat bahwa negara bisa berdiri dengan kokohnya jika rakyatnya lebih peduli dengan kepentingan negara dan siap membelanya. Dalam UU RI No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, pasal 9 ayat 1-2, menyatakan bahwa; (1) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara yang di wujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara; (2) Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diselenggarakan, salah satu di antaranya melalui pendidikan kewarganegaraan.

Proses belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak lepas dari peran seorang tenaga pendidik atau kita kenal dengan sebutan "Guru". Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Berdasarkan Undang-undang di atas, dapat dilihat bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik, membimbing dan melatih kemampuan siswa disemua jenjang pendidikan formal. Untuk itu perlu adanya pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru untuk menciptakan sosok tenaga pendidik yang mampu mengelola program pengajaran dengan model belajar yang kaya dan variatif.

Proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung pada guru dan siswa. Guru memiliki peran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Memberikan gambaran situasi nyata kepada siswa sehingga siswa lebih aktif dan nyaman dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Guru hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu solusinya. Adapun model pembelajaran inovatif yang sekarang sedang berkembang adalah model pembelajaran SAVI. Ngalimun (2016:6) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran SAVI adalah suatu pendekatan pembelajaran, dengan memanfaatkan seoptimal mungkin seluruh panca-indra yang dimiliki oleh siswa dan kemampuan intelektual siswa dalam menangkap suatu informasi, pembelajaran savi tidak hanya mengaktifkan pembelajaran dan intelektual siswa saja tetapi juga terdapat aktivitas tubuh secara keseluruhan, pembelajaran SAVI ini dapat memberikan kesempatan belajar siswa dalam memperoleh informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan

prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Menurut Isrok'atun (2018:92) "Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri ke sana kemari, tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran". Pendekatan pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk selalu aktif dengan aktivitas-aktivitas belajar. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan.

Model pembelajaran SAVI membantu siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing sehingga siswa dapat memahami apa yang dia pelajari dengan mudah, pengaktifan lebih seluruh indra yang dimiliki siswa membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat, dan berani menjelaskan jawabannya, siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu, dengan mengetahui gaya belajar yang berbeda, diharapkan membantu para guru dalam membimbing dan menyajikan pendekatan pembelajaran yang memudahkan siswa, menyenangkan dan efektif (Muanifah dan Sa'diyah, 2018)

Model SAVI memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yang sistematis. Proses pembelajaran dimulai dengan tahap pelatihan yaitu eksplorasi oleh siswa untuk membangkitkan minatnya, kemudian tahap penyampaian dengan membantu siswa menemukan materi dengan cara yang menyenangkan, selanjutnya tahap pelatihan dimana siswa mengintegrasikan pengetahuan baru, dan tahap terakhir yaitu dengan menerapkan pengetahuan baru. Sehingga dengan cara tersebut pembelajaran PKn akan jauh bermakna dan dapat terus diingat oleh siswa, karena dengan menggali ilmu sendiri akan lebih diingat daripada hanya menggunakan media bacaan atau mendengarkan penjelasan guru. Sehingga akan lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Keefektifan model pembelajaran SAVI semakin terlihat dari adanya beberapa penelitian yang menggunakan model ini sebagai variabel penelitiannya. Penelitian tersebut dilakukan oleh seorang mahasiswa

Universitas Lampung, Nur Siah (2018) yang menghasilkan kesimpulan, yaitu; Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 5 Metro Pusat dengan data hasil pada kelas control nilai tes awalnya sejumlah 55 poin dan pada tes akhir sejumlah 65 poin, sedangkan pada kelas eksperimen nilai tes awal sejumlah 55 poin dan pada tes akhir sejumlah 77 poin. Penelitian juga dilakukan oleh salah seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Nurul Hasanah Suratman (2015) yang mendapatkan kesimpulan penelitian berupa: Model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA ditinjau dari banyaknya siswa yang mencapai KKM IPA. Awalnya hanya 10 orang dengan persentase 41,66% siswa yang mencapai KKM, akan tetapi setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 16 siswa dengan persentase 64% pada siklus pertama dan 22 siswa dengan persentase 88% pada siklus kedua. Meninjau dari beberapa penelitian di atas dapat pula diambil kesimpulan bahwa model ini efektif di aplikasikan di semua tingkatan kelas baik itu kelas tinggi maupun kelas rendah.

Berdasarkan pengamatan singkat yang dilakukan oleh peneliti dan sedikit perbincangan dengan wali kelas II SDI Bontonombo, calon peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemic COVID-19 ini kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi antar anggota kelas baik itu guru dengan siswa maupun siswa dengan sesama siswa. Kurangnya interaksi juga menyebabkan kelas menjadi sedikit membosankan. Guru juga merasa kesulitan dalam mengontrol kelas. Guru membutuhkan sedikit variasi dalam pembelajaran agar siswa yang mengikuti pembelajaran walaupun secara daring atau online tidak bosan dengan model pembelajaran yang terkesan itu-itu saja dan siswa diharapkan mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik walaupun tidak ada interaksi secara langsung.

Atas dasar uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa

pada Mata Pelajaran PKn Kelas II SDI Bontonompo”.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan. Jenis penelitian yang digunakan

adalah *eksperimen*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas/ (X), yaitu model pembelajaran SAVI dan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Penelitian ini menggunakan desain “*Quasi Experimental*” bentuk “*Nonequivalent Control Group Design*”. Adapun desain penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 1 Desain Penelitian**

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<b>Eksperimen</b>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<b>Kontrol</b>	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDI Bontonompo yang berjumlah 61 orang siswa, yang terdiri dari 29 siswa kelas II A dan 32 siswa kelas II B. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil sample secara acak menggunakan metode pengundian. Adapun sampel yang digunakan adalah kelas II B sebagai kelas control dan kelas II A sebagai kelas eksperimen. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang. Sampel penelitian terdiri atas 15 siswa pada kelas eksperimen dan 15 siswa pada kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan angket. Angket yang disajikan bersifat tertutup, dalam kuesioner tertutup, alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu, responden hanya memilih dari alternatif yang telah disediakan. Responden memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan cara memberi tanda centang (v) pada opsi jawaban yang tersedia. Angket yang digunakan oleh peneliti menggunakan 2 skala yaitu skala Likert yang memiliki 4 jenis jawaban dan skala Guttman yang menginginkan jawaban jelas yang terdiri dari 2 jenis jawaban . Berikut adalah bobot dari setiap jawaban pada angket

**Tabel 2 Pembobotan Item Angket**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Ya	1
Tidak	0
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Angket ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah di susun. Berikut adalah kategori yang

digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat dari keterlaksanaan pembelajaran.

**Tabel 3 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran**

Skor	Kategori
< 20 %	Sangat kurang efektif
21% - 40%	Kurang efektif
41% - 60 %	Cukup efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat efektif

Sumber: Arikunto (2013)

Selanjutnya uji validasi instrument. Proses validasi instrument yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan ahli. Lembaran tes hasil belajar yang digunakan telah di validasi oleh penilai ahli untuk menilai kelayakan intrumen untuk digunakan dalam penelitian. Penilai ahli tersebut adalah Ibu Dra. Nurfaizah AP., M. Hum., sebagai validatir pertama dan Bapak Muhammad Amin, S.Pd., M.Pd., sebagai validator kedua.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn ketika diberi perlakuan penggunaan model pembelajaran SAVI dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), dinilai tengah data (*median*), nilai terendah data (*minimum*), nilai tertinggi data (*maksimum*), dan simpanga baku (*standar deviation*).

Selanjutnya analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data tes hasil belajar PKn siswa pada masing-masing kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian ini dilakukan dengan

bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22 dengan Uji *Kolmogorov Smirnov Normality Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output *Tests of Normality* bagian *kolmogorov-smirnov* pada nilai Sig. (signifikansi). Data normal jika  $\text{sig} > \alpha$ , untuk taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian data pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki nilai yang homogen atau tidak. Sedang Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Uji hipotesis diperoleh dari nilai *posttest* pada kelas kontrol dan *posttest* pada kelas eksperimen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 22, dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha=5\%$ ). Pengujian hipotesis menggunakan teknik pengujian *Independent Sample*. *Independent Sample* yaitu menguji perbedaan rata-rata dari dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak begitupun sebaliknya.

Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

$H_a$  : Terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Bagian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran PKn kelas II SDI Bontonompo dan mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar PKn siswa kelas II SDI Bontonompo.

Data diperoleh melalui instrumen berupa angket untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran SAVI dan tes hasil belajar untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa serta pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen. Angket ini digunakan selama proses pemberian *treatment* pada kelas eksperimen. Sedangkan tes hasil belajar digunakan pada kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar yang terjadi pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek dalam penelitian ini pada kelas eksperimen sebanyak 15 orang pada kegiatan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 15 orang pada kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) yang digunakan telah divalidasi oleh penilai ahli untuk menilai kelayakan instrument untuk digunakan dalam penelitian. Penilai ahli tersebut adalah bapak **Dra. Nurfaizah AP, M. Hum** dan **Muhammad Amin, S.Pd.,M.Pd.** Peneliti telah membuat soal tes *Pretest* dan *Posttest* dengan jumlah soal sebanyak 35 nomor. Kemudian setelah diadakan validasi diperoleh jumlah soal yang valid sebanyak 10 nomor. Jumlah soal yang dinyatakan valid tersebut digunakan sebagai instrumen pengukur

hasil belajar siswa sebelum dan setelah proses *treatment* (*pretest* dan *posttest*), peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI sebagai *treatment* pada mata pelajaran PKn di kelas II.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 minggu dengan 4 kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, kedua kelas diberikan *pretest*. Selanjutnya pertemuan kedua hingga ketiga dilakukan proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran SAVI. Pada pertemuan akhir, kedua kelas tersebut diberikan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Adapun hasil penelitian yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Pelaksanaan proses pembelajaran PKn di kelas eksperimen dengan materi Lambang Negara selama 2 kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran PKn di kelas eksperimen akan diuraikan melalui lembaran Angket, adapun langkah-langkah pembelajaran yang diamati adalah 1) persiapan 2) penyampaian 3) pelatihan 4) penampilan hasil. Aktifitas guru dan siswa yang diamati Adapun hasil pelaksanaannya tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

##### a. Angket Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran SAVI yang dilakukan oleh guru dapat diketahui melalui hasil pengamatan pada Angket. Adapun rekap hasil dapat dilihat melalui tabel 4.1.

**Tabel 4 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Proses Pembelajaran**

No	Kegiatan Yang Diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)	10	12
2	Kegiatan Inti (Penyampaian dan Pelatihan)	11	13
3	Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)	3	4
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>29</b>
<b>Presentase Total</b>		<b>68,5%</b>	<b>82,8%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Efektif</b>	<b>Efektif</b>

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif pada pertemuan pertama dengan presentasi sebesar 68,5% . Data tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berlangsung “efektif”. Sementara pada pertemuan kedua, proses pembelajaran berlangsung juga “efektif”. Jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, kualitas keterlaksanaan pembelajaran proses pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada penilaian pelaksanaan kegiatan hampir di setiap point mengalami peningkatan dengan hasil akhir presentase sebesar 80%.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif pada penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

#### 1) Analisis statistik deskriptif *pretest* kelas eksperimen

*Pretest* merupakan tes untuk mengetahui pemahaman awal siswa. *Pretest* ini dilakukan untuk memperoleh data pengetahuan awal siswa sebelum pemberian perlakuan (*treatment*). *Pretest* yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar untuk menguji tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. *Pretest* ini dilaksanakan pada kelas II A (kelas eksperimen) yang berjumlah 29 siswa dengan 15 siswa diantaranya di gunakan sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh dari *pretest* kemudian dianalisis atau dioleh menggunakan SPSS versi 22.0. Berikut adalah hasil analisis deskriptif *pretest* kelas eksperimen.

**Tabel 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Pada Kelas Ekperiment**  
**Descriptives**

Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar	Pretest	Mean	56.43	
Siswa	Eksperimen	95% Confidence Interval for Lower Bound	49.41	
		Mean	63.45	
		Upper Bound	63.45	
		5% Trimmed Mean	57.14	
		Median	60.00	
		Variance	147.802	
		Std. Deviation	12.157	
		Minimum	30	
		Maximum	70	
		Range	40	
		Interquartile Range	20	
		Skewness	-.688	.597
		Kurtosis	.102	1.154

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22

Hasil analisis statistik deskriptif *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 5 dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 56,43, rentang nilai (*range*) adalah 40, nilai tengah (*median*) adalah 60, dan nilai simpang data ( *standar deviation*) adalah 12,157, nilai terendah (*minimum*) adalah 30, dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 70. Dapat dilihat bahwasanya nilai yang diperoleh dari

data *pretest* pada tabel di atas sangat rendah atau tidak memenuhi standar KKM.

#### 2) Analisis statistik deskriptif *posttest* kelas eksperimen

*Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari Model pembelajaran SAVI ini terhadap hasil belajar siswa. *Posttest* yang diberikan berupa tes hasil belajar untuk menguji sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa pada kelas

eksperimen ini setelah perlakuan (*treatment*). Data yang diperoleh dari *posttest* akan di analisis dan di olah menggunakan SPSS Versi

22.0. Berikut adalah hasil analisis deskriptif *posttest* kelas eksperimen.

**Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Pada Kelas Ekperiment Descriptives**

		Kelas	Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Siswa	Posttest Eksperimen	Mean	84.29	3.095	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.60	
			Upper Bound	90.97	
		5% Trimmed Mean	84.76		
		Median	80.00		
		Variance	134.066		
		Std. Deviation	11.579		
		Minimum	60		
		Maximum	100		
		Range	40		
		Interquartile Range	13		
		Skewness	-.319	.597	
		Kurtosis	.092	1.154	

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22

Hasil analisis statistik deskriptif *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 6 dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 84,29, rentang nilai (*range*) hasil *posttest* adalah 40, simpang data (*standar deviation*) adalah 11,579, sementara nilai terendah (*minimum*) adalah 60, dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 100. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa yang telah di lakukan dapat di lihat pada hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen di atas, dimana terdapat peningkatan yang signifiakan antara *pretest* dan *posttest*.

3) Analisis statistik deskriptif *pretest* kelas kontrol

*Pretest* ini di lakukan untuk memperoleh data pengetahuan awal siswa pada kelas kontrol sebelum pemberian perlakuan (*treatment*). *Pretest* yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar untuk menguji tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II B (kelas kontrol) yang berjumlah 32 siswa yang 15 diantaranya digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang di peroleh dari *pretest* kemudian dianalisis atau dioleh menggunakan SPSS versi 22.0. Berikut adalah hasil analisis deskriptif *pretest* kelas kontrol

**Tabel 7 Hasil Analisis Statistic Deskriptif Pretest Pada Kelas Kontrol Descriptives**

		Kelas	Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Siswa	Pretest Kontrol	Mean	55.71	3.882	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47.33	
			Upper Bound	64.10	
		5% Trimmed Mean	56.90		



Median	55.00	
Variance	210.989	
Std. Deviation	14.525	
Minimum	20	
Maximum	70	
Range	50	
Interquartile Range	20	
Skewness	-1.043	.597
Kurtosis	1.388	1.154

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22

Hasil analisis statistik deskriptif *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7 dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 55,71, rentang nilai (*range*) adalah 50, nilai tengah (*median*) adalah 55, dan nilai simpang data (*standar deviation*) adalah 14,525, nilai terendah (*minimum*) adalah 20, dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 70. Dapat di lihat bahwa nilai yang diperoleh dari data *pretest* pada table di atas sangat rendah atau tidak memenuhi standar KKM.

4) Analisis statistik deskriptif *posttest* kelas kontrol

*Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran SAVI. Data yang diperoleh dari *posttest* akan dianalisis dan di olah menggunakan SPSS Versi 22.0. Berikut adalah hasil analisis deskriptif *posttest* kelas kontrol.

**Tabel 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Pada Kelas Kontrol**

**Descriptives**

Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Siswa	Posttest Kontrol	Mean	62.86	
		95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	54.25	
		Upper Bound	71.46	
		5% Trimmed Mean	62.62	
		Median	60.00	
		Variance	221.978	
		Std. Deviation	14.899	
		Minimum	40	
		Maximum	90	
		Range	50	
		Interquartile Range	30	
		Skewness	.405	.597
		Kurtosis	-.893	1.154

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22

Hasil analisis deskriptif *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 8 dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 62,86, rentang

nilai (*range*) hasil *posttest* adalah 500, simpang data (*standar deviation*) adalah 14,899, sementara nilai terendah (*minimum*) adalah 40,

dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 90. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa yang telah di lakukan dapat di lihat pada hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol di atas, dimana terdapat sedikit peningkatan pada

*pretest* dan *posttest*. Berikut adalah diagram yang memperlihatkan perbandingan peningkatan nilai rata-rata *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

**Gambar 1 Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

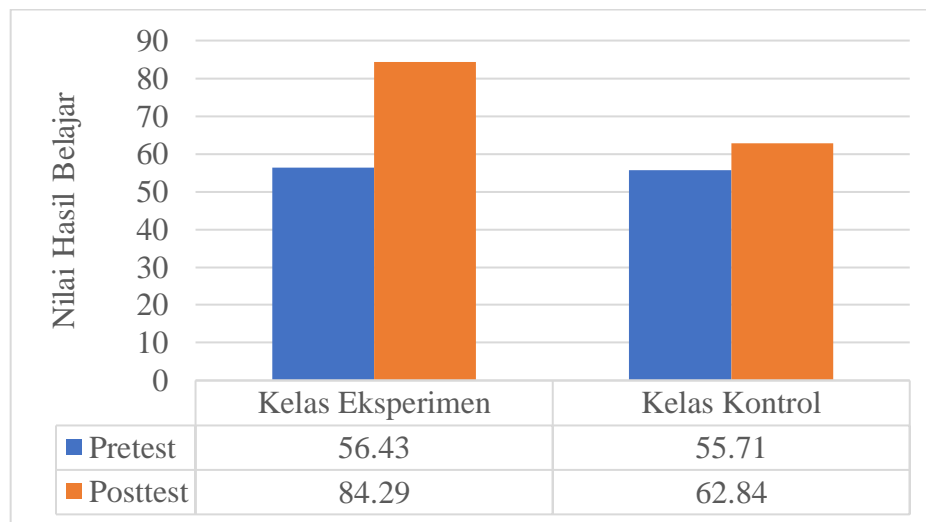


Diagram di atas dapat memperlihatkan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan dan kelas control. Peningkatan hasil belajar pada siswa dapat di lihat dari meningkatnya nilai rata-rata pada setiap pelaksanaan *pretes* dan *posttest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan pada nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI meningkat secara signifikan di bandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI.

#### **b. Analisis Statistik Inferensial**

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data tes hasil belajar PKn siswa pada masing-masing kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 22 dengan *Uji Kolmogorov Smirnov Normality Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output *Tests of Normality* bagian *kolmogorov-smirnov* pada nilai Sig. (signifikansi). Data normal jika  $\text{sig} > \alpha$ , untuk taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

**Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.212	15	.069	.891	15	.069
	Posttest Eksperimen	.207	15	.084	.891	15	.070
	Pretest Kontrol	.187	15	.167	.872	15	.037
	Posttet Kontrol	.191	15	.146	.935	15	.324

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 22*

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh data yang menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut dimana diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari

kedua sampel homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 22*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Test of Homogeneity of Variance <sup>a</sup>			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.838	1	28	.368
	Based on Median	.371	1	28	.548
	Based on Median and with adjusted df	.371	1	27.965	.548
	Based on trimmed mean	.779	1	28	.385

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 22*

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh data yang menunjukkan nilai pada *Levene Statistic* lebih besar dari 0,05 (5%). Sedangkan persyaratan agar sebuah data dapat disimpulkan homogen ialah data *levene Statistic* > 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data

hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini teruji homogen.

## 3) Uji Hipotesis

Adapun hasil analisis stasistik untuk uji hipotesis ialah sebagai berikut:

**Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest* Penelitian  
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Hasil Belajar Siswa	63.500	17.590	2.271	58.956	68.044	27.963	59	.000

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh data yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pada kolom signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Sedangkan persyaratan agar sebuah data dapat Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada kelas II SDI Bontonompo.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yang dimulai pada tanggal 1 November-9 November 2020 pada kelas II SDI Bontonompo. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran SAVI. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung sebanyak 2 kali. Peneliti mengajarkan materi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

### 1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Pada pertemuan pertama siswa diberikan *treatment*, peneliti melakukan keempat tahap dari model pembelajaran SAVI yaitu persiapan, pelatihan dan penampilan hasil dengan melibatkan ke-empat indera pada siswa yaitu *somatic*, *auditory*, *visual*, and *intellectual* dalam proses pembelajaran. Pada tahap persiapan peneliti melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta membangkitkan minat siswa dan memberikan perasaan positif sebelum memulai pembelajaran, unsur yang terkandung dalam kegiatan ini yaitu *somatic* dan *auditory*. Tahap

kedua yaitu penyampaian, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab kemudian ditugaskan untuk mencari contoh gaya dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya peneliti menayangkan video mengenai Lambang Negara yang terkandung dalam kegiatan ini adalah *visual* dan *auditory*. Ketiga tahap pelatihan, setiap siswa diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar Kerja Peserta Didik memuat beberapa butir soal yang berkaitan dengan materi. Keempat tahap penampilan hasil, tahap ini dilakukan dengan kegiatan menampilkan hasil kerja mereka di dalam grup kemudian siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang paham. Guru menanggapi hasil kerja siswa kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang hasilnya baik. Selanjutnya guru mengaitkan apa yang telah dipelajari dengan dunia nyata, kemudian guru meminta siswa untuk membuat refleksi dan kesimpulan serta bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Pada treatment ke dua Langkah pembelajaran hampir sama hanya yang membedakan hanya materi lanjutan dan tahap cara penempilan hasil dari siswa.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan angket untuk mengamati aktivitas dalam pembelajaran guna memperoleh gambaran model pembelajaran SAVI. Penilaian untuk guru dinilai dari beberapa aspek yaitu kegiatan persiapan, kegiatan inti dan penampilan hasil (kegiatan penutup). Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI tergolong efektif. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat efektif. Aktivitas guru dengan

menggunakan model pembelajaran SAVI telah mengalami peningkatan.

## 2. Gambaran Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

Gambaran penggunaan model pembelajaran SAVI telah diketahui, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari perhitungan hasil belajar siswa adalah untuk kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment (Pretest)* berada pada kategori sedang dan untuk kelas kontrol berada pada kategori kategori sedang. Selanjutnya hasil perhitungan skor hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan *treatment*. Pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, selanjutnya untuk kelas kontrol hasil belajar berada pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran SAVI berhasil untuk digunakan dalam pembelajaran PKn.

## 3. Pengaruh model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II SDI Bontonompo

Secara deskriptif, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen telah mengalami peningkatan. Selanjutnya dilakukan analisis yang kedua yaitu analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang harus dilakukan yaitu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan

*posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal ini uji *independent sample t-test*.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran SAVI pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan perhitungan manual untuk uji *independent sample t-test* yang dipadukan dengan bantuan program SPSS 22 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df (59) = 2,001$ , sedangkan  $t_{hitung}$  hasil belajar siswa yaitu 27,963. Hal ini berarti bahwa  $t_{hitung} (27,963) > t_{tabel} (2,001)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas pada nilai signifikansi hasil belajar siswa (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh nilai 0,000. Hal ini berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI terlaksana sesuai dengan tahap yang seharusnya yaitu pada pertemuan pertama dan kedua siswa diberikan *treatment* dengan melakukan ke-empat tahapan dari model pembelajaran SAVI yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil dengan melibatkan ke-empat indera pada siswa yaitu *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* dalam

pembelajaran..observasi pada guru berada pada kategori efektif dan untuk yang kedua berada pada kategori sangat efektif. Sedangkan untuk hasil observasi siswa pertemuan pertama berada pada kategori efektif dan yang kedua berada pada kategori sangat efektif.

2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen dengan menggunakan model SAVI dan kelas kontrol tanpa menggunakan model SAVI.

### B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, supaya lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran ini baik itu secara daring maupun luring karena model ini sangatlah fleksibel sehingga mudah di kembangkan.
2. Bagi guru, supaya dapat secara rutin menerapkan model pembelajaran SAVI agar siswa termotivasi dalam belajar dengan ditunjang penggunaan model dan

media pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

3. Semangat belajar siswa tergantung dari motivasi belajar yang tertanam dalam dirinya, Untuk itu guru harus menjadi motivator terbaik bagi setiap siswa-siswinya.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini bersifat terbatas melihat jumlah variabel dan populasinya sehingga disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas guna memperluas hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Asiah, Nur. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat. *Skripsi* (online). Di akses pada tanggal 09 Maret 2020.
- Burhan, Wirman. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Undang-undang Dasar 1945*. Depok: Rajawali Pers.
- Hasanah Suratman, Nurul. 2015. Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas III SD Negeri 1 Libengjumuk. *Skripsi* (online). Di akses pada tanggal 16 Maret 2020.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran ( isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isrok'atun.2018. *Model-model pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silangterhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur. *Skripsi* (online). Di akses pada tanggal 09 Maret 2020.
- Mappasoro. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Mardenis. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Muanifah, dkk. 2018. Pendekatan SAVI Sebagai Metode Alternatif Untuk Memaksimalkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal kependidikan ke-SD-an*. Vol.4 (3): 393-399 (online) Diakses pada 27 Februari 2020.
- Ngalimun. 2017. *Strategi pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sandang, Gebriella. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Vizualization, Intellectually*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Telkom Makassar. *Skripsi* (offline). Di akses pada 2 Februari 2020
- Sinring, Abdullah, dkk. 2016. *Pedomoan Penulisan Skripsi Program S-1*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNM Makassar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres

Solihatin, Etin. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sri Rahayu, Ani. 2018. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing.

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.